



Penyuluhan Pencatatan Material dan Biaya dengan Digitalisasi untuk Efisiensi Kinerja Operasional di UMKM Pentol Kabul

Digitalized Material and Cost Recording Training to Improve Operational Efficiency at Pentol Kabul MSME

Zenita Afifah Fitriyani^{1*}, Ulfa Rahmawati², Dhea Amanda Fitriana³, Shofiatin Nur Hidayah⁴, Widhiosa Anugrah⁵, Fuad Aditya Efendi⁶, Livia Nur Khoirun Nisak⁷, Sherly Maghdalena⁸

¹⁻⁸Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

*Penulis korespondensi : zenitaafifah@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Agustus 2026;

Revisi: 25 September 2026;

Diterima: 26 September 2026;

Terbit: 05 Oktober 2026

Keywords: Cost Recording;

Digitalization; Material Recording;

MSMEs; Operational Efficiency.

Abstract: This community service activity aims to improve the understanding and skills of MSME actors at Pentol Kabul in implementing digital-based cost and inventory recording to enhance operational performance efficiency. Pentol Kabul MSME is a culinary business established in 1994 with a relatively large production scale; however, it still faces challenges related to cost recording and inventory management that are not yet optimal and not digitally implemented. The implementation method consisted of a preparation stage through initial interviews and discussions with academic supervisors, direct observation of production activities, implementation of digital cost and inventory recording counseling, as well as evaluation and monitoring. The counseling activity utilized a Microsoft Excel draft as a digital recording tool using the FIFO method for inventory and sales recording. The results indicate an increase in the MSME owner's awareness and understanding of the importance of digital cost and inventory recording. The MSME began to apply more orderly and structured recording practices compared to previous conditions. This activity provides benefits in improving cost control, facilitating inventory and sales monitoring, and supporting operational efficiency and business sustainability at Pentol Kabul MSME.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Pentol Kabul dalam melakukan pencatatan biaya dan stok berbasis digital guna meningkatkan efisiensi kinerja operasional usaha. UMKM Pentol Kabul merupakan usaha kuliner yang telah berdiri sejak tahun 1994 dengan skala produksi yang cukup besar, namun masih menghadapi permasalahan dalam pencatatan biaya dan pengelolaan stok yang belum optimal dan belum terdigitalisasi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan melalui wawancara awal dan diskusi dengan dosen pembimbing, observasi langsung kegiatan operasional produksi, pelaksanaan penyuluhan pencatatan biaya dan stok berbasis digital, serta evaluasi dan monitoring. Penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan draft Microsoft Excel sebagai media pencatatan digital menggunakan metode FIFO untuk pencatatan stok dan penjualan produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan biaya dan stok secara digital. Pelaku UMKM mulai mampu menerapkan pencatatan yang lebih rapi dan terstruktur dibandingkan kondisi sebelumnya. Kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengendalian biaya, kemudahan pemantauan stok dan penjualan, serta mendukung efisiensi kinerja operasional dan keberlanjutan usaha UMKM Pentol Kabul.

Kata Kunci: Digitalisasi; Efisiensi Operasional; Pencatatan Biaya; Pencatatan Material; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. UMKM berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sebagian besar pelaku usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM, terutama pada sektor makanan dan minuman (Yesayabela et al., 2023). Salah satu bentuk usaha kuliner yang berkembang luas di masyarakat adalah usaha pentol, yang termasuk dalam kategori makanan tradisional dengan tingkat konsumsi yang tinggi karena harga yang terjangkau, cita rasa yang digemari, serta kemudahan dalam proses produksi dan distribusi (Fitriyani, Ridha, et al., 2025).

Pentol merupakan produk olahan pangan yang berbahan dasar daging, tepung, dan bumbu, yang umumnya diproduksi dalam skala rumah tangga (Fitriyani, Ardiyanto, et al., 2024). Usaha pentol banyak dijalankan oleh UMKM karena tidak memerlukan modal besar dan memiliki perputaran kas yang relatif cepat. Meskipun demikian, tingginya persaingan usaha kuliner menuntut pelaku UMKM pentol untuk mampu mengelola usahanya secara lebih profesional, khususnya dalam pengelolaan biaya dan operasional agar usaha dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (Juliani et al., 2024).

Permasalahan pencatatan pada UMKM tidak hanya berkaitan dengan transaksi keuangan, tetapi juga mencakup pencatatan dan pengendalian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Pencatatan material yang belum dilakukan secara sistematis dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui jumlah bahan baku yang tersedia, jumlah bahan yang telah digunakan, serta kebutuhan bahan untuk periode produksi berikutnya. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kelebihan maupun kekurangan persediaan yang pada akhirnya meningkatkan biaya dan mengganggu kelancaran proses produksi (Fitriyani, Rizkina, et al., 2025). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rafsanjana et al., 2024) terhadap UMKM yang memproduksi pentol bakso dan tahu bakso, menemukan adanya permasalahan berupa kekurangan maupun kelebihan pembelian bahan baku akibat pengelolaan persediaan yang belum optimal. Selain itu, menurut (Rimo et al., 2025) lemahnya pencatatan komponen biaya dapat menyebabkan perhitungan harga pokok produksi menjadi kurang akurat karena tidak seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat diidentifikasi dan dialokasikan dengan tepat. Oleh karena itu, pencatatan bahan baku dan biaya produksi yang terstruktur diperlukan agar UMKM mampu mengendalikan penggunaan material, mengetahui biaya produksi secara lebih akurat, serta menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam

penentuan harga jual dan pengambilan keputusan usaha.

Kurangnya pencatatan biaya yang baik menyebabkan pelaku UMKM tidak mengetahui secara pasti besarnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya operasional lainnya. Akibatnya, penentuan harga jual sering kali hanya didasarkan pada perkiraan, bukan pada perhitungan biaya yang akurat. Menurut (Hansen & Mowen, 2015), informasi biaya yang akurat sangat penting untuk menentukan harga jual, mengukur efisiensi operasional, serta menilai kinerja usaha. Tanpa adanya pencatatan biaya yang memadai, UMKM berisiko mengalami inefisiensi operasional dan kesalahan dalam pengambilan keputusan usaha.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan operasional dan keuangan melalui digitalisasi pencatatan. Digitalisasi memungkinkan proses pencatatan dilakukan secara lebih mudah, cepat, dan akurat (Abdillah et al., 2025). Menurut (Hakim et al., 2024), sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga dapat mendukung pengendalian biaya dan efisiensi operasional. Selain itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dapat membantu pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, memantau arus kas, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkala.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah dilakukan di UMKM Pentol Kabul, ditemukan adanya permasalahan nyata dalam pengelolaan material dan biaya operasional usaha. Pencatatan material dan biaya yang dilakukan oleh pelaku usaha masih bersifat sederhana dan belum maksimal, serta belum didukung oleh penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Selama ini, pencatatan biaya hanya dilakukan secara manual dan tidak terstruktur, bahkan sebagian transaksi biaya tidak dicatat secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha belum mampu menggambarkan kondisi operasional usaha secara menyeluruh dan akurat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa UMKM Pentol Kabul masih menghadapi kendala dalam pengendalian biaya, terutama pada biaya bahan baku, biaya produksi, dan biaya operasional harian. Tidak adanya pencatatan biaya yang sistematis mengakibatkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui total biaya produksi per periode serta besarnya laba yang sebenarnya diperoleh. Selain itu, pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi juga masih ditemukan, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja operasional secara objektif.

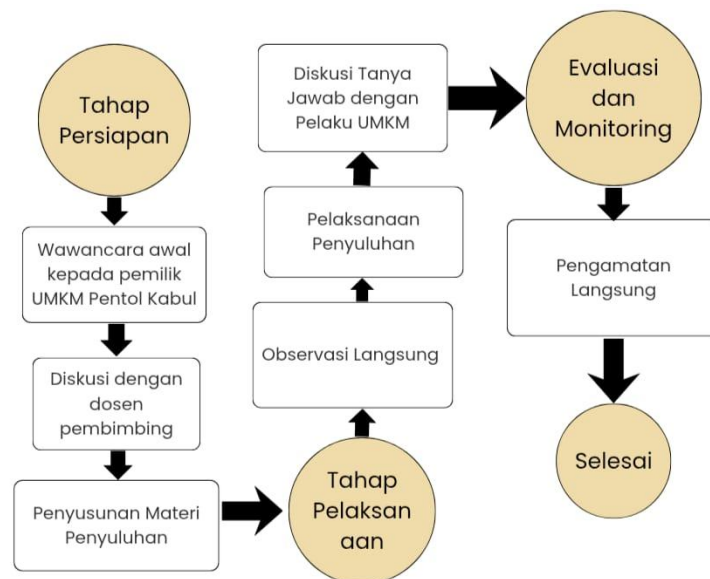
Hasil observasi pada UMKM Pentol Kabul menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi usaha, khususnya pencatatan penggunaan material dan biaya, masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut mencerminkan persoalan yang juga dijumpai pada banyak

UMKM di Indonesia, yaitu belum meratanya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses bisnis dan pengelolaan keuangan. (Setiawan et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi digital pada usaha ultra-mikro, mikro, dan kecil di Indonesia masih bervariasi, meskipun pemanfaatan teknologi digital memiliki hubungan positif dengan kinerja usaha dan literasi keuangan. Pada aspek akuntansi, keterbatasan pengetahuan, rendahnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan, serta anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan belum menjadi kebutuhan utama masih menjadi kendala bagi sebagian pelaku UMKM (Minaryanti et al., 2024). Padahal, pencatatan biaya yang sistematis diperlukan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam pengendalian pengeluaran, penentuan harga jual, pemantauan arus kas, dan pengambilan keputusan usaha. Pemanfaatan pencatatan keuangan berbasis digital dapat membantu UMKM melakukan pengelolaan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan akurat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses administrasi (Hakim et al., 2024). Selain pada aspek keuangan, digitalisasi pencatatan persediaan juga memungkinkan data material masuk, material yang digunakan, dan persediaan yang tersedia dicatat secara lebih sistematis dan dipantau secara real time sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan administrasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan stok (Wicaksono & Susilo, 2026). Dengan demikian, belum digunakannya sistem pencatatan digital pada UMKM Pentol Kabul menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan material dan biaya yang akurat, cepat, dan terintegrasi dengan praktik pencatatan manual yang masih diterapkan. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi pengembangan dan penerapan sistem pencatatan material dan biaya berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM Pentol Kabul.

Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan pencatatan material dan biaya dengan digitalisasi pada UMKM Pentol Kabul menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan biaya, sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi digital sebagai alat pencatatan. Dengan adanya pencatatan biaya yang tertib dan berbasis digital, diharapkan UMKM Pentol Kabul dapat meningkatkan efisiensi kinerja operasional, memperbaiki pengambilan keputusan usaha, serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan UMKM kuliner yang semakin ketat.

2. METODE

Metode Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini disajikan dalam gambar 1 diagram alir pengabdian masyarakat :



Gambar. 1 Diagram Alir Pengabdian Masyarakat

Pada gambar 1 tersebut dilakukan dalam tiga tahapan seperti menurut (Fitriyani, Permatasari, et al., 2026), pertama tahap persiapan, tahap kedua adalah tahapan pelaksanaan dan tahapan ketiga adalah tahap evaluasi dan monitoring. Berikut uraiannya :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan wawancara awal kepada pemilik UMKM Pentol Kabul. Wawancara ini bertujuan untuk meminta izin pelaksanaan observasi di tempat produksi pentol serta menggali gambaran umum kondisi usaha.

Tahap Pelaksanaan

Observasi Kegiatan Operasional Produksi

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional produksi di UMKM Pentol Kabul. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses produksi, penggunaan teknologi, tenaga kerja, serta struktur biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha sehari-hari.

Pelaksanaan Penyuluhan Pencatatan Biaya Berbasis Digital

Setelah dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan operasional produksi di UMKM Pentol Kabul, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pelaku usaha terkait pentingnya pencatatan biaya serta penerapan pencatatan biaya menggunakan aplikasi digital sebagai upaya meningkatkan efisiensi kinerja operasional. Selain penyampaian

materi, kegiatan penyuluhan juga disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dan pelaku usaha. Melalui diskusi tersebut, pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pencatatan biaya serta memperoleh solusi praktis terkait penerapan pencatatan biaya digital dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu mulai menerapkan pencatatan biaya secara digital secara konsisten sebagai dasar pengambilan keputusan usaha dan peningkatan efisiensi kinerja operasional.

Tahap Evaluasi dan Monitoring Hasil Penyuluhan

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan setelah kegiatan penyuluhan pencatatan biaya berbasis digital dilaksanakan di UMKM Pentol Kabul. Menurut (Fitriyani, Mulyono, et al., 2024) evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap materi yang telah diberikan serta menilai sejauh mana pencatatan biaya berbasis digital dapat diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan pemilik serta tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan usaha. Tim pengabdian mengevaluasi kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi jenis-jenis biaya produksi dan biaya operasional, serta keterampilan dalam melakukan pencatatan biaya menggunakan aplikasi digital. Selain itu, evaluasi juga difokuskan pada perubahan perilaku pelaku usaha dalam mencatat pengeluaran usaha secara lebih tertib dan terstruktur dibandingkan dengan kondisi sebelum penyuluhan. (Fitriyani, Saputra, et al., 2026) juga menjelaskan bahwa monitoring dilakukan secara berkala dalam jangka waktu tertentu setelah kegiatan penyuluhan, dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan penerapan pencatatan biaya digital. Monitoring mencakup pendampingan ringan dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, pengecekan konsistensi pencatatan biaya harian, serta peninjauan data biaya yang telah dicatat. Melalui kegiatan monitoring ini, tim pengabdian dapat mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM dan memberikan solusi atau saran perbaikan secara langsung. Hasil dari evaluasi dan monitoring diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Pentol Kabul dalam melakukan pencatatan biaya berbasis digital. Selain itu, penerapan pencatatan biaya yang lebih tertib dan sistematis diharapkan mampu membantu pelaku usaha dalam mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi kinerja operasional, serta mendukung keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

3. HASIL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh dari seluruh rangkaian metode yang telah dilaksanakan, mulai dari tahap persiapan, observasi kegiatan operasional, pelaksanaan penyuluhan, hingga evaluasi dan monitoring. Setiap tahapan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi UMKM Pentol Kabul serta dampak awal dari kegiatan penyuluhan pencatatan biaya berbasis digital.

Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemilik UMKM Pentol Kabul memberikan izin dan menyatakan kesediaannya untuk tempat produksi digunakan sebagai lokasi observasi dan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait hasil observasi awal dan rencana pelaksanaan penyuluhan. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian kegiatan dengan tujuan pengabdian masyarakat serta menentukan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, dosen pembimbing menyetujui pelaksanaan kegiatan penyuluhan pencatatan material dan biaya dengan digitalisasi di UMKM Pentol Kabul.



Gambar 2. Diskusi dengan Dosen

Tahap persiapan kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi penyuluhan yang difokuskan pada pencatatan material dan biaya berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi kinerja operasional usaha. Materi disusun secara sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan. Adapun materi penyuluhan diantaranya pencatatan biaya dengan digitalisasi untuk efisiensi kinerja operasional, hubungan pencatatan material dan biaya secara digital, serta penerapan sederhana dalam usaha pentol.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan 2 kegiatan yaitu observasi dan penyuluhan. Hasil observasi menjelaskan bahwa UMKM Pentol Kabul merupakan usaha yang telah berdiri sejak tahun 1994 dan hingga saat ini masih aktif memproduksi secara berkelanjutan. Dalam operasionalnya, UMKM ini mampu memproduksi pentol dengan kapasitas produksi harian mencapai kurang lebih 300–400 kilogram. Kapasitas produksi tersebut menunjukkan bahwa UMKM Pentol Kabul termasuk dalam usaha skala menengah dengan tingkat aktivitas produksi yang cukup tinggi dan berkesinambungan. Proses pembuatan pentol di UMKM Pentol Kabul dilakukan dengan kombinasi antara penggunaan mesin modern dan tenaga manusia. Untuk pentol ukuran kecil, proses pencetakan telah menggunakan mesin modern sehingga mampu menghasilkan produk dalam jumlah besar secara lebih cepat dan seragam. Sementara itu, untuk produk pentol berukuran besar, seperti pentol besar kasar, pentol besar isi lemak, dan pentol besar isi telur puyuh, proses pembentukan masih dilakukan secara manual dengan menggunakan tenaga manusia. Penggunaan tenaga manusia pada jenis pentol tertentu bertujuan untuk menjaga kualitas, tekstur, dan bentuk produk sesuai dengan standar yang diinginkan oleh konsumen.



Gambar 3. Mesin Modern dan Tenaga Manusia

Selain memproduksi pentol, UMKM Pentol Kabul juga memproduksi produk olahan lainnya, yaitu tahu bakso dan siomay. Produk tahu bakso memiliki dua varian, yaitu tahu isi tepung kanji dan tahu isi adonan pentol. Proses pembuatan tahu bakso dan siomay seluruhnya masih dilakukan secara manual dengan tenaga manusia. Dalam proses pemasakan, UMKM ini menggunakan sistem pengukusan dan pemanasan berbasis tenaga uap yang berasal dari pembakaran kayu bakar. Uap panas yang dihasilkan dari pembakaran kayu bakar tersebut kemudian dialirkan melalui pipa-pipa yang terhubung langsung dengan alat produksi, sehingga

panas dapat dimanfaatkan secara merata dalam proses pengolahan. Khusus untuk tahu dan siomay, proses pemasakan dilakukan dengan metode pengovenan menggunakan tenaga uap dari kayu bakar tersebut.



Gambar 4. Mesin Uap Menggunakan Bahan Bakar Kayu

Kegiatan berikutnya yaitu penyuluhan tentang penggunaan digitalisasi dalam pencatatan material dan biaya. Pada kegiatan ini, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pencatatan biaya usaha yang meliputi identifikasi jenis-jenis biaya produksi dan biaya operasional, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya energi, dan biaya pendukung lainnya. Materi kemudian dilanjutkan dengan pengenalan pencatatan biaya berbasis digital melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang mudah dioperasikan dan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dalam pelaksanaan penyuluhan, tim pengabdian memberikan penjelasan secara langsung mengenai langkah-langkah penggunaan aplikasi digital untuk mencatat pengeluaran usaha, mulai dari pencatatan biaya harian, pengelompokan biaya berdasarkan jenisnya, hingga pemantauan total biaya dalam periode tertentu. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM, serta disesuaikan dengan kondisi operasional UMKM Pentol Kabul.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Pencatatan Biaya UMKM Pentol Kabul Sebelum dan Sesudah Digitalisasi

Aspek	Sebelum Digitalisasi Pencatatan Biaya	Sesudah Digitalisasi Pencatatan Biaya
Sistem pencatatan biaya	Pencatatan manual, tidak rutin, dan belum terstruktur	Pencatatan menggunakan aplikasi digital secara lebih rapi dan terstruktur
Kelengkapan data biaya	Tidak semua biaya tercatat, beberapa pengeluaran terlewat	Seluruh biaya operasional dapat dicatat secara lengkap dan konsisten
Akurasi informasi biaya	Rentan kesalahan pencatatan dan perhitungan	Data biaya lebih akurat karena perhitungan dilakukan otomatis oleh aplikasi
Pemantauan biaya	Sulit memantau total biaya produksi dan operasional	Total biaya dapat dipantau secara real time dan berkala
Penentuan harga jual	Berdasarkan perkiraan dan pengalaman	Berdasarkan data biaya yang tercatat secara jelas
Pengendalian pengeluaran	Pengeluaran sulit dikendalikan karena tidak ada data rinci	Pengeluaran lebih terkontrol karena diketahui pos biaya terbesar
Pemisahan keuangan	Keuangan usaha dan pribadi cenderung tercampur	Keuangan usaha lebih terpisah dan terkelola dengan baik
Keuangan usaha lebih terpisah dan terkelola dengan baik	Sulit melakukan evaluasi usaha secara objektif	Evaluasi kinerja operasional lebih mudah dan berbasis data
Efisiensi waktu administrasi	Membutuhkan waktu lebih lama untuk merekap biaya	Lebih efisien karena pencatatan dan rekap dilakukan otomatis
Keberlanjutan usaha	Risiko inefisiensi dan kesalahan pengambilan keputusan	Mendukung efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha

Pemaparan Draft Excel sebagai Media Pencatatan Biaya Digital

Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, tim pengabdian memaparkan sebuah draft pencatatan biaya berbasis Microsoft Excel yang dirancang sebagai media awal digitalisasi pencatatan biaya bagi UMKM Pentol Kabul. Pemilihan Microsoft Excel dilakukan karena aplikasi ini relatif mudah digunakan, fleksibel, dan sudah cukup dikenal oleh pelaku UMKM, sehingga dapat langsung diterapkan tanpa memerlukan perangkat atau sistem yang kompleks. Draft Excel tersebut disusun secara sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik operasional UMKM Pentol Kabul. Dalam draft tersebut, tim pengabdian menjelaskan struktur lembar kerja yang memuat kolom tanggal transaksi, jenis biaya, keterangan biaya, jumlah pengeluaran, serta total biaya per periode. Selain itu, draft juga dilengkapi dengan perhitungan otomatis untuk menjumlahkan biaya harian dan bulanan, sehingga pelaku UMKM dapat dengan mudah memantau total pengeluaran usaha.

Pada saat pemaparan, tim pengabdian memberikan contoh langsung pengisian data. Melalui simulasi tersebut, pelaku UMKM memperoleh gambaran praktis mengenai cara mencatat setiap pengeluaran secara digital dan terstruktur. Kegiatan ini juga membantu pelaku usaha

memahami pentingnya konsistensi dalam melakukan pencatatan biaya setiap hari. Pemaparan draft Excel ini mendapat respons positif dari pelaku UMKM, karena format yang ditampilkan dinilai mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Pelaku UMKM menyatakan bahwa penggunaan Excel dapat menjadi langkah awal dalam penerapan pencatatan biaya berbasis digital sebelum beralih ke aplikasi pencatatan keuangan yang lebih kompleks. Dengan adanya draft Excel ini, diharapkan pelaku UMKM Pentol Kabul dapat mulai menerapkan pencatatan biaya secara digital secara mandiri dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan efisiensi kinerja operasional usaha.

PERSEDIAAN STOK BARANG				
HARI/TANGGAL	NAMA BARANG	STOK MASUK	STOK KELUAR	SISA

Gambar 5. Persediaan Stok Material

PENCATATAN PENJUALAN				
HARI/TANGGAL	NAMA BARANG	HARGA	TERJUAL	PENDAPATAN

Gambar 6. Pencatatan Penjualan

PENCATATAN PEMBUKUAN SEHARI HARI				
HARI/TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO

Gambar 7. Pencatatan Pembukuan Sederhana Sehari hari

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa permasalahan utama pada UMKM Pentol Kabul bukan terletak pada kemampuan produksi, tetapi pada belum seimbangnya perkembangan aktivitas operasional dengan sistem administrasi usaha yang digunakan. UMKM Pentol Kabul telah memiliki aktivitas produksi yang relatif tinggi dengan kapasitas produksi sekitar 300–400 kilogram per hari dan melibatkan sekitar 18–20 tenaga kerja. Namun, aktivitas pembelian bahan baku, penggunaan bahan pendukung, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional harian sebelumnya belum dicatat secara tertulis dan sistematis. Pelaku usaha masih banyak mengandalkan ingatan dalam memperkirakan pengeluaran dan pendapatan harian. Kondisi tersebut menyebabkan informasi biaya yang tersedia belum dapat menggambarkan kondisi usaha secara lengkap serta menyulitkan pelaku usaha mengetahui biaya produksi dan laba yang sebenarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan skala aktivitas produksi perlu diikuti dengan peningkatan kemampuan administrasi dan pengendalian biaya agar perkembangan usaha dapat dikelola secara lebih efektif.

Permasalahan pencatatan material pada UMKM Pentol Kabul juga memiliki implikasi penting terhadap pengelolaan persediaan. Ketiadaan catatan bahan baku yang sistematis dapat menyulitkan pelaku usaha mengetahui jumlah persediaan yang tersedia, bahan yang telah digunakan dalam produksi, serta waktu dan jumlah pembelian kembali. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Rafsanjana et al., 2024) pada UMKM yang memproduksi pentol bakso dan tahu bakso. Penelitian tersebut menemukan permasalahan berupa kekurangan maupun kelebihan pembelian bahan baku yang muncul akibat pengelolaan persediaan yang belum optimal. Dengan karakter bahan baku usaha pentol yang sebagian bersifat mudah rusak, ketepatan informasi persediaan menjadi semakin penting karena kelebihan stok dapat meningkatkan risiko pemborosan, sedangkan kekurangan bahan dapat mengganggu kelancaran proses produksi.

Penerapan pencatatan material secara digital dalam kegiatan pengabdian ini menjadi langkah awal untuk memperbaiki kondisi tersebut. Draft pencatatan yang diperkenalkan mencakup persediaan material, pencatatan penjualan, serta pembukuan sederhana sehari-hari. Selain itu, rancangan menggunakan pendekatan FIFO untuk membantu pencatatan persediaan. Pendekatan ini relevan bagi usaha kuliner karena keteraturan arus keluar-masuk bahan dapat membantu pengelolaan bahan secara lebih baik. Temuan tersebut juga sejalan dengan (Wicaksono & Susilo, 2026) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan persediaan digital pada UMKM dapat mendukung pengelolaan stok melalui penyediaan

informasi persediaan yang lebih terstruktur. Sistem digital membantu pelaku usaha memperoleh informasi mengenai pergerakan barang sehingga proses pengawasan dan pengambilan keputusan persediaan menjadi lebih mudah.

Selain material, persoalan yang ditemukan juga berkaitan dengan pencatatan biaya. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian pengeluaran usaha tidak terdokumentasi secara lengkap sehingga pemilik mengalami kesulitan mengetahui biaya produksi dan biaya operasional secara pasti, menghitung laba aktual, mengevaluasi usaha, dan merencanakan keuangan pada periode berikutnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pencatatan biaya bukan hanya aktivitas administratif, tetapi merupakan bagian penting dari proses pengendalian usaha. Informasi biaya yang terdokumentasi memungkinkan pemilik mengidentifikasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, energi, dan biaya operasional lainnya sehingga keputusan mengenai harga jual dan pengendalian pengeluaran tidak semata-mata bergantung pada pengalaman atau perkiraan.

Hasil tersebut juga dapat dijelaskan melalui persoalan literasi dan kebiasaan pencatatan yang umum ditemukan pada UMKM. (Minaryanti et al., 2024) mengemukakan bahwa proses pembukuan masih dianggap sulit oleh sebagian pelaku UMKM akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi, persepsi bahwa proses akuntansi rumit, serta anggapan bahwa laporan keuangan belum merupakan kebutuhan penting bagi usaha. Kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan situasi awal UMKM Pentol Kabul yang menjalankan kegiatan operasional dalam skala cukup besar, tetapi belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur. Oleh karena itu, pendekatan penyuluhan dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan instrumen pencatatan, tetapi juga berupaya membangun pemahaman pelaku usaha mengenai manfaat informasi biaya bagi pengendalian dan pengambilan keputusan.

Pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media awal digitalisasi juga dinilai sesuai dengan karakteristik dan kesiapan UMKM Pentol Kabul. Draft Excel dirancang sederhana dengan komponen tanggal transaksi, jenis biaya, keterangan, nilai pengeluaran, dan rekap biaya per periode serta didukung perhitungan otomatis. Pemilik memberikan respons positif karena format tersebut dinilai relatif mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan operasional usaha. Pemilihan teknologi yang sederhana menjadi penting karena digitalisasi pada UMKM tidak selalu harus dimulai dengan aplikasi akuntansi yang kompleks. (Permatasari et al., 2024) juga menggunakan Microsoft Excel sebagai media pembukuan digital pada UMKM Batik Kantil Malang karena pencatatan manual sebelumnya belum menghasilkan kualitas informasi keuangan yang memadai. Pelatihan berbasis Excel digunakan untuk meningkatkan keterampilan UMKM dalam menganalisis transaksi dan melakukan pencatatan secara komputerisasi.

Hal tersebut diperkuat oleh (Novita & Wulanditya, 2020) yang menjelaskan bahwa Microsoft Excel dapat digunakan sebagai sistem akuntansi sederhana bagi UMKM untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat, cepat, dan tepat. Dengan demikian, penggunaan Excel pada Pentol Kabul dapat dipandang sebagai tahap transisi dari pencatatan berbasis ingatan menuju pencatatan berbasis data, sebelum usaha mengadopsi sistem informasi yang lebih kompleks apabila volume transaksi dan kebutuhan informasi semakin meningkat. Pendekatan bertahap seperti ini juga dapat mengurangi hambatan adopsi teknologi karena aplikasi yang digunakan sudah relatif dikenal dan tidak membutuhkan investasi sistem yang besar.

Hasil evaluasi awal menunjukkan perubahan positif setelah dilakukannya penyuluhan. Dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang belum rutin dan tidak terstruktur, pencatatan mulai diarahkan menjadi lebih rapi, lengkap, dan sistematis. Informasi biaya menjadi lebih mudah dikelompokkan, total biaya dapat direkap secara otomatis, pemantauan pengeluaran menjadi lebih mudah, dan evaluasi operasional dapat dilakukan berdasarkan informasi yang tercatat. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian (Hakim et al., 2024) yang menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dapat membantu UMKM mengelola informasi keuangan secara lebih mudah, cepat, dan akurat. Namun, penelitian tersebut juga mengingatkan adanya kendala adopsi berupa keterbatasan pengetahuan teknologi, biaya implementasi, dan keamanan data. Karena itu, keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga oleh kemampuan dan konsistensi pengguna dalam melakukan pencatatan.

Digitalisasi pencatatan juga berpotensi mendukung peningkatan efisiensi operasional. Pada kondisi awal, tidak tersedianya informasi biaya membuat pelaku usaha kesulitan mengidentifikasi pos pengeluaran terbesar dan mengevaluasi hubungan antara penggunaan bahan, biaya produksi, volume penjualan, dan laba. Dengan pencatatan digital, informasi tersebut dapat dikumpulkan dan direkap lebih cepat sehingga pemilik mempunyai dasar yang lebih baik untuk mengendalikan pengeluaran. Temuan ini sejalan dengan (Setiawan et al., 2023) pada 83 UMKM sektor kuliner di Kecamatan Prajurit Kulon, Mojokerto, yang menunjukkan pentingnya teknologi digital dalam hubungan antara strategi bisnis dan kinerja UMKM. Dengan demikian, digitalisasi pada Pentol Kabul tidak hanya dapat dipahami sebagai perubahan media pencatatan dari manual menjadi elektronik, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan kemampuan manajerial berbasis informasi.

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini perlu dipahami sebagai dampak awal dari kegiatan penyuluhan, bukan sebagai bukti bahwa efisiensi biaya telah meningkat secara kuantitatif. Data dalam kegiatan lebih banyak diperoleh melalui observasi, diskusi, simulasi, dan monitoring

awal terhadap kemampuan pelaku usaha melakukan pencatatan. Oleh karena itu, perubahan seperti meningkatnya akurasi biaya, efisiensi waktu, pengendalian pengeluaran, dan ketepatan penentuan harga jual sebaiknya diposisikan sebagai manfaat awal atau potensi manfaat dari sistem yang diterapkan. Untuk memastikan keberlanjutan manfaat tersebut, diperlukan monitoring secara berkala dengan indikator yang lebih terukur, seperti persentase transaksi yang tercatat, selisih antara stok fisik dan stok pada sistem, waktu yang dibutuhkan untuk merekap biaya, ketepatan perhitungan biaya produksi, serta konsistensi pencatatan harian.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan material dan biaya dapat menjadi solusi praktis untuk menjembatani kesenjangan antara tingginya aktivitas operasional UMKM Pentol Kabul dengan sistem administrasi yang sebelumnya masih sederhana. Penyediaan format pencatatan yang mudah digunakan, disertai pelatihan dan pendampingan, memberikan dasar bagi pelaku usaha untuk mulai membangun pengelolaan persediaan dan biaya berbasis data. Keberlanjutan implementasi menjadi faktor penting agar manfaat tidak berhenti pada tahap penyuluhan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan administrasi yang mendukung pengendalian biaya, pengelolaan persediaan, penentuan harga, evaluasi kinerja, dan keberlanjutan usaha.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pencatatan material dan biaya berbasis digital pada UMKM Pentol Kabul memberikan manfaat awal dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan yang tertib, sistematis, dan berbasis data. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pencatatan bahan baku, biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional masih dilakukan secara sederhana serta belum terdokumentasi secara terstruktur, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui biaya produksi, mengendalikan pengeluaran, memantau persediaan, dan mengevaluasi kinerja usaha. Penerapan digitalisasi melalui rancangan Microsoft Excel yang memuat pencatatan persediaan material, penjualan, dan pembukuan sederhana menjadi langkah awal yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Pentol Kabul. Penggunaan sistem tersebut membantu proses pencatatan menjadi lebih rapi, memudahkan pengelompokan dan rekapitulasi biaya, serta memberikan dasar yang lebih baik bagi pemilik usaha dalam memantau pengeluaran dan kondisi operasional. Pelaku UMKM juga memberikan respons positif terhadap penggunaan Excel karena dinilai mudah dipahami dan dapat diterapkan sebagai tahap awal sebelum menggunakan sistem pencatatan yang lebih kompleks.

Hasil evaluasi awal menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan praktik pencatatan, meskipun manfaat terhadap efisiensi operasional belum diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan digitalisasi pencatatan material dan biaya sangat bergantung pada konsistensi penggunaan, pendampingan, dan monitoring secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan dapat menjadi solusi praktis untuk membantu UMKM Pentol Kabul membangun pengelolaan persediaan dan biaya yang lebih terstruktur, mendukung pengendalian biaya, mempermudah evaluasi kinerja, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan usaha yang lebih baik.

Agar manfaat kegiatan dapat berkelanjutan, UMKM Pentol Kabul disarankan menerapkan pencatatan material dan biaya secara konsisten setiap hari serta melakukan pengecekan berkala antara catatan digital dan kondisi persediaan aktual. Kegiatan pendampingan berikutnya dapat difokuskan pada pengembangan sistem pencatatan yang lebih terintegrasi, termasuk perhitungan harga pokok produksi, laporan laba-rugi sederhana, arus kas, dan pengendalian persediaan. Evaluasi selanjutnya juga sebaiknya menggunakan indikator yang terukur, seperti konsistensi pencatatan transaksi, selisih stok fisik dengan catatan sistem, waktu rekapitulasi biaya, dan akurasi perhitungan biaya produksi, sehingga dampak digitalisasi terhadap efisiensi operasional dapat dibuktikan secara lebih objektif

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Mukhlis selaku pemilik usaha atas ijin dan fasilitas yang diberikan dalam pengabdian masyarakat ini, Terima kasih juga kami ucapkan kepada Universitas Mayjend Sungkono dalam mendukung terlaksananya kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, A., Rizkawati, N., Fitriyani, Z. A., & Rachmawati, E. (2025). Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran UMKM Topi di Desa Mojowiryo Kabupaten Mojokerto. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 290–302. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5089>
- Fitriyani, Z. A., Ardiyanto, F. R., Putra, D. G. P., Rahmawati, U., Istiqomah, I. W., & Dewi, Y. R. (2024). Pelatihan Inovasi Bakso Lele dalam Mendukung Pencegahan Stunting di Desa Pungging. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 2025–2037. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4534>
- Fitriyani, Z. A., Mulyono, J. S., Ardiyanto, F. R., Dewi, Y. R., Putra, D. G. P., & Herdajanto, T. (2024). Sosialisasi Pendidikan Karakter , Pengelolaan Sampah dan Praktik Membuat Pot Guna Mendukung Program Adiwiyata di SMPN 2 Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Maret 2024, 8(1), 99–108. <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i1.1716>

- Fitriyani, Z. A., Permatasari, O., Sabani, N., Lukito, H., & Perdana, B. C. (2026). Training on Corn-Based Healthy Nugget Innovation for BUMDes Kebontunggul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 263–274. <https://doi.org/10.32815/jpm.v7i1.2961>
- Fitriyani, Z. A., Ridha, M., Budiyanto, F., & Rahmawati, U. (2025). Penyuluhan Pengendalian Stok Produk dalam Memenuhi Jumlah Permintaan Bakso di UD Hani Jatirejo. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 54–65. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v3i3.2147>
- Fitriyani, Z. A., Rizkina, F. D., Nuryadi, A. M., Taufik, M. I., Chairany, N., & Sihombing, D. A. (2025). *Manajemen Rantai Pasok* (N. Sulung, Ed.; 1st ed.). Get Press Indonesia.
- Fitriyani, Z. A., Saputra, R. R., Lailiyah, E. N., Risma, A. D., Latif, I. M., & Ifanti, A. (2026). Optimalisasi Branding Brosur dan Video Konten dalam Upaya Peningkatan Visibilitas Wisata Desa Lembah Mbencirang di Desa Kebontunggul. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 52–66. <https://doi.org/10.62383/jkm.v3i1.3154>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? Digitalization Of Financial Recording Of Small Micro And Medium Enterprises (MSMEs): Needed? *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cornerstones of cost management* (3rd ed). Cengage Learning.
- Juliani, A., Puspa, Widiya, O., & Pratama, G. R. (2024). Pengembangan Produk Adonan Pentol Menggunakan Metode QFD. *Jurnal Agroindustri Pangan*, 3(2), 79–87. <https://doi.org/10.47767/agroindustri.v3i2.765>
- Minaryanti, A. A., Ratifah, I., Castellani, J., Tonthawi, A., & Landarica, B. A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Abdimas Galuh*, 6(2), 1072–1081. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.14161>
- Novita, S. M., & Wulanditya, P. (2020). Desain Microsoft Excel For Accounting Bagi UMKM (Studi Kasus Pada LS Farm Mojokerto). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 193–205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4275749>
- Permatasari, I. R., Aini, L. N., Khabibah, U., Nurtjahjani, F., & Sinatriya, J. O. (2024). Bimbingan dan Pelatihan Membuat Pembukuan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Batik Kantil Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 11(2), 140–144. <https://doi.org/10.33795/jpkm.v11i2.5239>
- Rafsanjana, S. R., Prihardianto, R. D., & Arismawati, P. (2024). Evaluation of Raw Material Inventory Policies Using Material Requirement Planning (MRP) and Lot Sizing Methods: Case Study of XYZ MSMEs. *Dinasti International Journal of Economics, Finance, and Accounting (DIJEFA)*, 5(3), 1668–1688. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i3>
- Rimo, T. H. Sen, Fitriyani, Z. A., Malik, R., Kaluku, M. R. arif, Oktyajati, N., Turini, Fauzi, F., Rosandi, N. R., & Mohamad, S. (2025). *Manajemen Logistik dan Rantai Pasok* (R. Salikha, Ed.; 1st ed.). PT. Buku Loka Literasi Bangsa. <https://www.bukuloka.com/books/manajemen-logistik-dan-rantai-pasok>

- Setiawan, H., Santy, Y. J. N., Fitriyani, Z. A., & Huda, K. (2023). Digital Technology Mediates Business Strategies And Job Creation Law To MSME Perormance In The Culinary Sector. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen. Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1842–1859. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3599>
- Wicaksono, A., & Susilo, A. (2026). Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Persediaan Digital Dalam Mendukung Pengelolaan Stok Pada UMKM Kopi Korporat. *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 7(1), 17–24. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v7i1.1886>
- Yesayabela, T. M., Prasetio, M. A., & Musleh, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Peningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Pentol di Kelurahan Sidotopo , Surabaya. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 111–118. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i1.8475>